

# **DONGENG ANAK DALAM LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP) RRI SURABAYA KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**AYUNINGTYAS WAHYU WIDIYANTI**

(Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya) e-mail [awidiyanti@rocketmail.com](mailto:awidiyanti@rocketmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “doneng anak dalam Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Surabaya: kajian Sosiologi Sastra. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti untuk meneruskan penelitian sebelumnya dengan mengangkat pokok permasalahan: 1) bagaimana struktur dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya, 2) bagaimana fungsi dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya, 3) bagaimana Nilai Budaya dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya, 4) bagaimana Pengaruh dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya terhadap anak usia dini, dan 5) bagaimana minat anak usia dini terhadap dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk 1) memaparkan struktur dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya, 2) memaparkan fungsi dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya, 3) memaparkan Nilai Budaya dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya, 4) memaparkan Pengaruh dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya terhadap anak usia dini, dan 5) memaparkan minat anak usia dini terhadap dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya Penelitian menemukan bahwa dongeng anak yang ada di PRO 4 LPP RRI Surabaya tersebut berisi tentang cerita-cerita nusantara yang perlu dilestarikan. Dengan adanya siaran dongeng anak yang disiarkan PRO 4 LPP RRI Surabaya ini diharapkan. Anak-anak penerus bisa melestarikan cerita-cerita rakyat yang ada dinusantara, karena dalam cerita-cerita rakyatlah memiliki nilai-nilai luhur yang sangat baik, dan diharapkan agar budaya mendongeng itu semakin dilestarikan dan diceritakan kepada anak didik. Kemudian dapat menyerap pesan-pesan yang ada di dalam cerita tersebut. Selanjutnya merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya cerita-cerita rakyat umumnya bersifat tradisional dan sarat akan petua-petua yang mengandung nilai luhur yang kekal.

**Kata Kunci :** Dongeng, Penyiaran, Sosiologi Sastra.

## **Abstract**

The study is titled "doneng children in the Public Service Broadcasters (LPP) RRI Surabaya: Literature review of Sociology. Penelitian is motivated by the desire of researchers to continue the previous research by lifting the main issues: 1) how the structure of the fairy child in LPP RRI Surabaya, 2) how the child functions doneng children in LPP RRI Surabaya, 3) how the child's fairy tale Cultural Values in LPP RRI Surabaya, 4) how the influence of fairy child in LPP RRI Surabaya on early childhood, and 5) how dominant early childhood to tales of children who are RRI Surabaya LPP. Based on these problems pokok this study aims to 1) describe the structure of an existing child in the fairy tale LPP RRI Surabaya, 2) describe the function of the child doneng children in LPP RRI Surabaya, 3) Culture tales describe a child who is in LPP RRI Surabaya, 4) Effect of stories exposing the child is in LPP RRI Surabaya on early childhood, and 5) presented to the dominant early childhood fairy child in LPP RRI Surabaya. This study applied a qualitative method. These results indicate that the fairy child in LPP RRI Surabaya. Form of a fairy tale story form and meaning are made to the folklore in the District Labang, Bangkalan to show and know the stories, the narrative structure and symbolic meaning. The study found that the tales of children who are 4 LPP RRI Surabaya PRO contains stories about the country that need to be preserved. With the tales of children who live broadcast LPP RRI Surabaya PRO 4 is expected. Children successor could preserve the stories of the people who have dinusantara, because it is the people in these stories have noble values is very good, and diharapkan for storytelling culture is increasingly preserved and shared with students. Then be able to absorb the messages in the story. Further reflect on the everyday life. It is inevitable bahwasannya folktales are generally traditional and full of petua-containing petua sublime eternal value.

**Keywords :** Fairy tales. Broadcasting, Sociology of Literature

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan pada hakikatnya merupakan wujud dari upaya manusia dalam menanggapi lingkungan secara

aktif. Kemampuan manusia dalam menanggapi lingkungannya secara aktif dimungkinkan karena adanya kemampuan dan kebersihan manusia dalam menggunakan

lambang-lambang yang diberi makna dan arti secara sistematis, sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan bersifat dinamis, dimana kebudayaan akan berkembang selama masyarakat pendukungnya masih ada dalam mengembangkan kebudayaan. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut. a) Bagaimanakah struktur dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya? b) Bagaimanakah fungsi siaran dalam dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya? c) Bagaimanakah nilai kebudayaan siaran dalam dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya? d) Bagaimanakah minat anak terhadap siaran dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya? e) Bagaimanakah pengaruh siaran dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya terhadap sikap, perilaku dan tutur bahasa anak?

penelitian dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya dilakukan di studio PRO 4 Surabaya dalam dongeng tersebut terdapat banyak sekali cerita-cerita nusantara yang sangat perlu dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu, terutama dalam bidang sastra dan bahasa, khususnya ilmu pengetahuan bahasa Indonesia. Hal ini menandakan bahwa masih banyak cerita rakyat yang ada di daerah-daerah yang belum tergalikan dengan maksimal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada peneliti folklore pemula dapat menambah wawasan tentang cerita rakyat yang ada di daerah-daerah.

Menurut Sudikan, (2001:138) terkait dengan sumber data sastra lisan, juga dapat dipilah ke dalam sastra lisan primer dan sastra lisan sekunder. Yang dimaksud dengan kelisanan primer (*primer orality*) yaitu kelisanan yang bersifat langsung dari si pencerita, misalnya pertunjukan seni ketrung, pertunjukan wayang kulit purwa, pertunjukan ludruk, dan lain-lain. Yang dimaksud dengan kelisanan sekunder (*secondary orality*) yaitu kelisanan yang bersifat elektronik, khususnya radio dan televisi.

Hal tersebut di atas menyiratkan bahwa kebudayaan sebagai hasil kreativitas manusia, hasil aktivitasnya maupun hasil karya manusia, di dalamnya terkandung juga nilai-nilai atau ide dari manusia. Segala gagasan dan angan-angan, keinginan atau pun cita-cita manusia terefleksi ke dalam hasil karya mereka yang disebut dengan kebudayaan. Nilai-nilai atau ide yang terdapat di dalam suatu kebudayaan, terbentuk secara sangat manusiawi dan pribadi sifatnya. Oleh karena itu, setiap benda budaya menandai nilai tertentu, menunjukkan maksud serta gagasan penciptanya. Kebudayaan yang sangat kompleks tersebut, terkandung unsur-unsur universal yang ada di dunia ini. Unsur-unsur kebudayaan yang universal tersebut selanjutnya diambil

menjadi tujuh unsur kebudayaan yang dapat disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan di dunia.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya. Berjumlah Tujuh cerita dongeng yang berjudul; (1) Hikayat Bunga kemuning, (2) Suri Ikun dan 2 Burung, (3) Si Pakit Raja parakit, (4) Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan, (5) Cendrawasih, (6) Penyihir Tua, (7) Peri Ikan.

Alasan tujuh objek tersebut dijadikan objek penelitian, karena dongeng-dongeng yang terdapat di LPP RRI Surabaya ini sangat menarik karena dongeng tersebut mengandung unsur pendidikan karakter anak agar anak-anak memiliki perilaku yang baik, mengandung unsur kultur budaya yang kental. Selanjutnya, penelitian di LPP RRI Surabaya masih jarang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa pada umumnya di Jawa Timur. Lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh masyarakat luas serta dapat memberi sumbangan yang positif terhadap perkembangan sastra Indonesia.

## Data dan Sumber Data

Data adalah sebuah informasi atau bahan yang disediakan data yang harus dicari dan dikumpulkan oleh pengkaji untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang dikaji (Subroto dalam Imron, 2003:112). Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud informasi tentang struktur, fungsi, nilai budaya, minat dan pengaruh dongeng terhadap anak dalam kumpulan dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis, sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh (Sutopo, 2002: 49).

Adapun dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dapat berupa cerita dongeng yang berjumlah Tujuh cerita dongeng, berjudul; (1) Hikayat Bunga kemuning, (2) Suri Ikun dan 2 Burung, (3) Si Pakit Raja parakit, (4) Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan, (5) Cendrawasih, (6) Penyihir Tua, (7) Peri Ikan. Sumber data tambahan pada penelitian ini adalah anak-anak dengan orang tuanya sebagai informan untuk mengetahui minat dan pengaruh dalam dongeng tersebut.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. penjelasannya sebagai berikut. 1) Teknik Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah bercakap-cakap secara tatap muka

(Aminuddin, 1990: 103). Teknik wawancara ada beberapa macam, namun untuk penelitian folklore umumnya ada dua macam, yaitu wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Wawancara tidak terarah adalah wawancara yang bersifat bebas, santai, dan memberi informasi kesempatan sebesar-besarnya untuk memberikan keterangan yang ditanyakan (Danandjaja: 1991: 195). Wawancara digunakan untuk memperoleh data-data mengenai struktur, minat, dan pengaruh dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya terhadap kehidupan masyarakat khususnya terhadap anak usia dini. 2) Teknik Dokumentasi. Dalam hal ini, penelitian mendokumentasikan nara sumber dan objek penelitian yang berupa teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapat gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan dari LPP RRI Surabaya. Dokumen yang diperlukan misalnya, foto-foto tersebut berkaitan dengan fokus penelitian sebagai data pelengkap dan penjelas gambar objek penelitian, sehingga kualitas hasil penelitian tidak diragukan lagi. 3) Pencatatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Teknik informasi catatan yang harus dibuat meliputi: a) nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, bahasa sehari-hari yang dipakai, b) ahli atau bukan ahli, c) pengalaman. Terkait dengan bahan, catatan yang harus dibuat meliputi: (1) genre, (2) istilah-istilah tertentu yang digunakan dalam masyarakat setempat, (3) mengapa dilakukan. (Hutomo, 1991:78-79)

Setelah memperoleh cerita yang terlontar dari mulut para informan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memindahkan data tersebut ke dalam tulisan. Dalam hal ini pencatatan dilakukan ketika wawancara dilakukan. Dalam hubungannya dengan informan, catatan yang dibuat antara lain (1) nama, umur, dan jenis kelamin, pekerjaan atau pendidikan, bahasa dan kedudukan dalam masyarakat, (2) ahli atau bukan ahli pengalaman.

Kegiatan pengumpulan informasi dilakukan dengan mencatat informasi yang menunjang dengan menggunakan kartu catat. Setelah terkumpul informasi tersebut digunakan sebagai penunjang data dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan a. teknik analisis deskriptif, b. teknik *content analysis*. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data pertamadan data kedua, yaitu untuk mendeskripsikan makna data sehingga menimbulkan kejelasan dan mudah dipahami oleh pembaca. *Content analysis* digunakan untuk menganalisis data pertama dan kedua yaitu untuk menemukan makna

data. Bailey (dalam Supratno, 2010:76) Milles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002:74) menyatakan bahwa terdapat dua model pokok dalam melaksanakan analisis di dalam penelitian kualitatif, yaitu 1) model analisis jalinan atau mengalir dan 2) model analisis interaktif.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut. a). Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data di lokasi studi dengan melakukan wawancara mendalam, dan mencatat dokumen menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikut (Sutopo, 1996:89) b). Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada pengumpulan data (Sutopo, 1996:87) c). Transkripsi yaitu memindahkan dari materi lisan ke tulisan. Seperti dari rekaman ke dalam tulisan. Robson (dalam Supratno, 2010: 54) d). Sajian data yaitu, suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan, e). Penarikan kesimpulan, sejak awal pengumpulan data peneliti harus mengamati dan tanggap terhadap hal-hal yang ditemui dilapangan (dengan menyusun pola-pola asahan dan sebab akibat (Sutopo, 1996: 87).

Dalam penelitian ini, yang pertama kali dilakukan adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan wawancara, dokumen, dan pencatatan Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung mengenai Dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya. Pengumpulan data dari hasil wawancara dalam wujud dokumentasi, adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan anak-anak usia dini yang mendengarkan dongeng di radio LPP RRI Surabaya.

Kedua, dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menyempurnakan data kasar untuk diolah kembali sehingga mempunyai arti berdasarkan topik penelitian yang diterapkan pada sekelompok kata yang telah dicari hubungannya. Ketiga dalam sajian data ini telah dikumpulkan dan diuraikan dalam bentuk laporan penelitian. Keempat, setelah data-data terkumpul, kemudian diambil kesimpulan dari dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencangkup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan atau dari mulut kemulut (Hutomo, 1991:1). Lebih lanjut Hutomo (1991:3-4) menyatakan bahwa sastra lisan mempunyai ciri-ciri antara lain: a. penyebarannya melalui mulut kemulut, maksudnya ekspresi budaya yang disebarkan, baik dari

segi waktu maupun ruang melalui mulut. b. Lahir didalam masyarakat yang masih bercorak desa masyarakat di luar kota, ataupun masyarakat yang belum mengenal huruf. c. Menggambarkan ciri-ciri budaya suatu masyarakat sebab sastra lisan itu merupakan warisan budaya yang menggambarkan masa lampau, tetapi menyebut pula hal-hal baru (sesuai dengan perubahan sosial) oleh karena itulah, sastra lisan disebut juga sebagai fosil hidup. d. Tidak diketahui siapa pengarangnya, dan karena itu menjadi milik masyarakat. e. Bercorak puitis, teratur dan berulang-ulang, maksudnya, 1) untuk menguatkan ingatan, 2) untuk menjaga keaslian sastra lisan supaya tidak cepat berubah. f. Tidak mementingkan fakta dan kebenaran, lebih menekankan pada aspek khayalan, fantasi yang tidak diterima oleh masyarakat moderen, tetapi sastra lisan itu mempunyai fungsi di masyarakat. g. Terdiri dari berbagai versi, dan h. Menggunakan gaya bahasa isan sehari-hari.

Dilihat dari segi penuturnya, misalnya cerita rakyat, sastra lisan itu dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni : (1) sastra lisan yang bernilai sastra (mengandung unsur estetika, keindahan), dan (2) sastra lisan yang tidak bernilai sastra. Jenis pertama umumnya dituturkan oleh para penutur profesional, misalnya tukang Kaba ( minangkabau), tukang si jobang (minangkabau), juru pantun (sunda), tukang (dalang), kentrung (jawa), jemblung (jawa), dan lain-lain. Jenis kedua dituturkan oleh orang-orang biasa yang kebetulan dapat menceritakan sesuatu (Hutomo, 1991:4).

James Danandjaja (1991 :83-84) menyatakan bahwa dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusasteraan lisan. Selanjutnya dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran.

Dalam pikiran orang, dongeng sering dianggap sebagai cerita mengenai peri. Dalam kenyataan banyak dongeng yang tidak mengenai peri melainkan isi cerita atau plotnya mengenai sesuatu yang wajar. Dongeng menurut sejarah asal muasal cerita dalam sastra Indonesia meliputi beberapa jenis antara lain : a) Mite, b) Legenda, c) Fabel, d) Sage, e) Parabel.

Teori yang digunakan dalam teori ini adalah teori maranda, yaitu menggunakan satuan unsur yang bernama terem (*term*) dan fungsi (*fuction*). Terem adalah simbol yang dilengkapi dengan konteks kemasyarakatan dan kesejarahan. Selain itu, terem berupa dramatis persone, pelaku magis, gejala alam. Semua itu merupakan segala objek yang dapat berbuat atau melakukan peran tertentu dalam suatu cerita. Terem-terem ini satu sama lain saling bertentangan. Semua terem ini dapat berbuat atau

melakukan peran tunggal dan peran ganda. Terem pertama (TP) terdapat dalam unsur peran tunggal dalam awal cerita sebelum pemecahan krisis. Terem kedua (TK) yang disebut sebagai mediator dapat dijumpai pada unsur peran ganda dalam situasi sebelum suatu krisis terselesaikan. Fungsi (*fuction*) ialah peran yang dipegang oleh terem. Dengan begitu ia mempengaruhi terem (besifat dinamis). Tetapi, meskipun begitu fungsi itu wujudnya dibatasi oleh terem, maksudnya wujud itu seperti apa yang diekspresikan dalam terem yang memberinya wujud yang nyata. Simpulnya terem itu berubah-ubah, sedangkan fungsi itu tetap.

Pemakaian tanda : dan :: dalam analisis untuk menunjukkan hubungan sebab akiba. Untuk terem dipergunakan tanda a,b,c,d,e,f, dan seterusnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori William R. Bascom untuk mengetahui fungsi sosial yang terkandung dalam kumpulan dongeng anak Lembaga Penyiaran Publik (LPP)RRI Surabaya. William menyatakan bahwa sastra lisan mempunyai empat fungsi yaitu: (1) sebagai sebuah bentuk hiburan (*As a form of amusement*), (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga – lembaga kebudayaan (*it play in validating culture, in justifying its rituals and institutions to those who perform and observe them*), (3) sebagai alat pendidikan anak-anak (*it plays in educations, as pedagogical devides*), dan (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya (*maintaining conformity to the accepted patterns of behavior, as means of applying social pressure and exercising social control*).

Sistem nilai budaya menurut Djamaris (1993:2) dapat dikelompokkan berdasarkan lima kategori hubungan manusia yaitu: (1) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dan (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang sangat mendasar dalam hakekat kekerabatan manusia di dunia ini. Nilai yang menonjol dalam hubungan ini biasanya adalah ketaqwaan, suka berdoa, dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam merupakan kesatuan kehidupan manusia dimanapun dia berada. Karena lingkungan membentuk, mewarnai, ataupun menjadi objek timbulnya ide-ide dan pola pikir manusia. Oleh karena itu nilai budaya yang menonjol adalah nilai penyatuan dan pemanfaatan daya alam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1991:747) pengaruh adalah daya yang ada atau

timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut Bronislaw Malinowski (Santoso, 2003:9-10) bahwa suatu kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang mempunyai nilai-nilai dan norma-norma kultural yang diperoleh melalui warisan nenek moyang mereka dan juga bisa melalui kontak-kontak sosio-kultural dengan masyarakat lainnya.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1991:747) minat dapat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Sedangkan yang dimaksud minat masyarakat khususnya anak-anak dalam dongeng yang terdapat di LPP RRI Surabaya di penelitian ini adalah keinginan atau kecenderungan anak-anak untuk mendengarkan dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya.

Penelitian ini menganalisis dongeng anak dalam Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Surabaya antara lain adalah: (1) Hikayat Bunga Kemuning (HBK), (2) Suri Ikun dan 2 Burung (SI2B), (3) Si Pakit Raja Parakit (SPRP), (4) Nyai Anteh Sang Penunggu Bulan (NASPB), (5) Cendrawasih (CDW), (6) Penyihir Tua (PT), (7) Peri Ikan (PI).

Peneliti menggunakan analisis struktur pada penelitian sastra lisan berikut karena sastra lisan termasuk folklor. Analisis dongeng anak dalam Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Surabaya meliputi: (1) analisis struktur, (2) analisis fungsi, (3) analisis nilai budaya, (4) analisis minat, (5) analisis pengaruh.

#### **Struktur Dongeng anak dalam Lembaga Publik (LPP) RRI Surabaya**

##### **Dongeng Hikayat Bunga Kemuning (HBK)**

Analisis struktur dongeng Hikayat Bunga Kemuning (HBK) adalah sebagai berikut:

|                                                                     | Terem                              | Fungsi             |
|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------------------|
| 1. Raja yang mempunyai sepuluh putri yang cantik-cantik.            | a : Putri Kuning / putri sang Raja | x1 : bijaksana     |
| 2. Raja yang terkenal bijaksana                                     | a1 : Raja                          | x2 : kakak pertama |
| 3. Istri sang raja meninggal ketika melahirkan putrinya yang bungsu | a2 : Putri Jabon                   | x3 : kakak kedua   |
| 4. Inang adalah pengasuh putri sang raja                            | a3 : Putri Jingga                  | x4 : kakak ketiga  |

|                                                                           |                         |                               |
|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------------|
|                                                                           |                         |                               |
| 5. Putri Jabon adalah anak ke satu raja                                   | a4 : Putri Nila         | x5 : kakak keempat            |
| 6. Putri Jingga adalah anak ke dua raja                                   | a5 : Putri Hijau        | x6 : kakak kelima             |
| 7. Putri Nila adalah anak ke tiga raja                                    | a6 : Putri Kelabu       | x7 : kakak keenam             |
| 8. Putri Hijau adalah anak ke empat raja                                  | a7 : Putri Oranye       | x8 : kakak ketujuh            |
| 9. Putri Kelabu adalah anak ke lima raja                                  | a8 : Putri Merah Merona | y : pengasuh putri-putri raja |
| 10. Putri Oranye adalah anak ke enam raja                                 | b : Inang               | y1 : mencari                  |
| 11. Putri Merah Merona adalah anak ke tujuh raja                          | b1 : Pengawal           | y2 : marah                    |
| 12. Putri Kuning adalah anak ke delapan raja                              | c : Taman istana        | y3 : iri                      |
| 13. Raja pergi jauh dan mengumpulkan semua putri-putrinya                 | c1: Bunga-kemuning      | y4 : menghasud                |
| 14. Putri Kuning sangat berbeda dengan saudara-saudaranya                 |                         | y5 : meninggal                |
| 15. Putri Kuning sangat sedih melihat taman kesayangan raja tidak terawat |                         |                               |
| 16. Putri kuning sedang merangkai bunga diteras                           |                         | y6 : hilang                   |

|                                                                                                            |  |                         |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|-------------------------|
| istana                                                                                                     |  |                         |
| 17. Raja memberikan kalung yang berwarna hijau                                                             |  | y7 :saudara-saudara     |
| 18. Putri Hijau marah                                                                                      |  | y8 :sedih               |
| 19. Saudara-saudara Putri Kuning memukul dan merampas kalung putri Kuning                                  |  | y9 :tidak tahu          |
| 20. Putri Kuning meninggal                                                                                 |  | y10 :diam seribu bahasa |
| 21. Saudara-saudara Putri Kuning mengubur putri Kuning beserta kalung hijau pemberian raja di taman istana |  | y11 :mengubur           |
| 22. Raja marah karena tak ada yang tahu keberadaan putri Kuning                                            |  | x : anak raja           |
| 23. Semua saudara putri Kuning diam seribu bahasa                                                          |  |                         |
| 24. Raja menyuruh semua pengawa kerajaan untuk mencari putri Kuning                                        |  |                         |
| 25. Tumbuhlah sebuah tanaman di atas kubur putri Kuning                                                    |  |                         |
| 26. Bunga Kemuning diambil dari nama putri Kuning anak sang Raja                                           |  |                         |

Kode Khusus N = Dongeng Hikayat Bunga Kemuning (DHBK)

$$N = (a) x : (a1) x1 : (a2) x2 : (a3) x3 : (a4) x4 : (a5) x5 : (a6) x6 : (a7) x7 : (a8) x8 :: (b) y :: (a5) x y3 (a) : (a5) y4 + y7 + y18 (a) :: (a) y5 : (a5) x y7 + y11 (a) : (c) :: (a1) y9 :: (a) y5 : (a1) y2 + y14 : (b1) y1 : (a) x y6 :: (a5) x y10 + y7 : (a1) y8 :: (a1) y13 : (c) y15 + y16 + y12 : (a1) z + y16 + y12 (a1) y17 (a)$$

### Fungsi Dongeng Anak dalam Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Surabaya Sebagai Suatu Bentuk Hiburan

SI2B dapat digolongkan sebagai cerita yang berfungsi sebagai bentuk hiburan karena cerita tersebut biasanya disampaikan saat anak-anak menjelang liburan, disamping untuk menghibur anak secara tidak langsung juga sebagai alat untuk orang tua mendidik anaknya. SI2B menceritakan Suri Ikon yang pemberani dan sayang dengan keluarganya, suri ikon berasal dari keluarga petani, bapaknya memiliki kebun yang sangat luas dan ditanami berbagai sayuran tetapi ada masalah yang dihadapi keluarga suri ikon kebunnya selalu menjadi mangsa para babi hutan. Bapaknya memutuskan untuk menyuruh ketujuh anak laki-lakinya berbonda untuk menjaga kebun, tetapi saudara-saudara suri ikon semua penakut dan tidak mau meronda, berbeda dengan suri ikon dia sangat antusias untuk meronda dan akhirnya suri ikon memutuskan untuk setiap hari meronda di kebun, ketika suri ikon memanah babi hutan yang sedang masuk di kebun keluarganya suri ikon selalu membawa pulang babi-babi tangkapannya tersebut untuk dimakan.

100. suatu hari, Suri Ikon melihat dua ekor anak burung di celah gua yang kelaparan. Oleh karena merasa iba, ia pun memberi Ikon sebagian makanannya kepada kedua anak burung itu.

“Waaah, kasihan sekali anak burung ini ditinggal induknya,” iba Suri Ikon seraya menyuapi kedua anak burung itu. Begitulah seterusnya, setiap melihat kedua anak

105. burung itu kelaparan, Suri Ikon senantiasa membagikan makanan kepada mereka.

Beberapa bulan kemudian, kedua burung itu pun tumbuh menjadi besar dan kuat. Ajaibnya, kedua burung itu dapat berbicara seperti manusia.

“Terima kasih Tuan karena telah menolong kami,” ucap seekor burung.

- "Ampun, Tuan! Jika kami boleh tahu, Tuan siapa dan kenapa dikurung dalam gua
110. ini?" tanya seekor burung yang satunya lagi.
- "Saya Suri Ikun, Sobat!" jawab Suri Ikun. Setelah itu, Suri Ikun pun menceritakan semua kejadian yang dialaminya sampai ia bisa berada di dalam gua itu.
- "Baiklah, Tuan! Kami akan membebaskan Tuan dari gua ini," kata seekor burung. Alangkah senangnya hati Suri Ikun mendengar perkataan burung itu. Namun, (SI2B, 100-110)

SI2B digolongkan sebagai cerita yang berfungsi sebagai bentuk hiburan karena memiliki nilai menarik untuk di sampaikan kepada anak-anak yang masih kecil, karena dalam cerita tersebut memiliki pesan yang sangat bermanfaat.

#### **Sebagai Alat Pengesahan Pranata dan Lembaga-Lembaga Kebudayaan**

Dilihat dari fungsi SI2B menceritakan tentang , SPRP menceritakan , dan CDW menceritakan . dapat digolongkan sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan dapat kita lihat dalam penggalan-penggalan dongeng berikut:

1. Di daerah fak-fak tepatnya, pegunungan Bumberi hiduplah seorang perempuan tua bersama seekor anjing betina. Perempuan tua bersama anjing itu mendapatkan makanan dari hutan berupa buah-buahan dan kuskus. Hutan adalah ibu mereka yang menyediakan makanan untuk hidup. Mereka berdua hidup bebas dan (CDW,1)

Penggalan percakapan tersebut menjelaskan bahwa cerita budaya manapun yang ada di Indonesia wajib kita semua tahu agar cerita-cerita yang sangat lama ini dapat diingat dan di sebarluaskan ke generasi-generasi baru yang ada di Indonesia. Karena nasib cerita-cerita nusantara ini tergantung pada generasi-generasi muda Indonesia.

#### **Sebagai Alat Pendidikan Anak**

Dongeng cerita rakyat yang berfungsi juga sebagai alat pendidik anak antara lain adalah HBK menceritakan tentang kebaikan seorang Putri Kuning yang selalu memberikan kebahagiaan kepada orang lain, meskipun semua saudara-saudara Putri Kuning tidak suka dengan Putri Kuning tetapi Putri Kuning selalu menyayangi semua saudara-saudaranya. Ketika Putri

kuning meninggal pun ia masih memberikan kebahagiaan kepada rakyatnya, di sekitar makamnya tumbuh pohon yang sangat harum baunya bahkan bunga-bunganya bisa digunakan untuk mengharumkan rambut, batangnya dipakai untuk membuat kotak-kotak yang indah, sedangkan kulitnya sedangkan kulit kayunya dibuat orang menjadi bedak.

85. taman istana, sedih memikirkan Putri Kuning yang hilang tak berbekas.

Suatu hari, tumbuhlah sebuah tanaman di atas kubur Putri Kuning. Sang raja heran melihatnya. "Tanaman apakah ini? Batangnya bagaikan jubah puteri, daunnya bulat berkilau bagai kalung batu hijau, bunganya putih kekuningan dan sangat wangi! Tanaman ini mengingatkanku pada Putri Kuning. Baiklah, kuberi

90. nama ia Kemuning!" kata raja dengan senang. Sejak itulah bunga kemuning mendapatkan namanya. Bahkan, bunga-bunga kemuning bisa digunakan untuk mengharumkan rambut. Batangnya dipakai untuk membuat kotak-kotak yang indah, sedangkan kulit kayunya dibuat orang menjadi bedak. Setelah mati pun, Putri Kuning masih memberikan kebaikan. (HBK,85-90)

Dalam kutipan HBK tersebut masuk sebagai alat pendidikan anak karena memberi pesan moral terhadap anak-anak masa kini, bahwa menjadi anak yang baik itu sangat menyenangkan, tidak hanya berguna pada dirinya saja tetapi orang-orang yang ada di sekitarnya juga senang. Serta menjadi anak baik itu banyak teman. Dan selalu diingat sepanjang masa.

#### **Sebagai Alat Pemaksa Agar Norma-Norma Dipatuhi Anggota Kolektifnya**

Dalam SPRT raja Parakit mengajarkan curang kepada semua rakyatnya agar bebas dari serangan pemburu. Raja Parakit menyuruh semua rakyatnya untuk berpura-pura mati ketika pemburu tersebut akan mengambil hasil buruannya, dan ketika sarang jebakan pemburu itu dilepas seketika rakyat Parakit terbang setinggi-tinggi mungkin. Tetapi raja Parakit tetap berpura-pura mati dan akhirnya raja Parakit ditangkap oleh pemburu tersebut dengan raut marah pemburu tersebut berkata akan membunuh Parakit karena mereka telah membohongi dia. Tetapi tidak berhinti di situ saja Parakit selalu memutar otaknya agar bisa selamat dari maut parkit memohon-mohon untuk tidak dibunuh dengan satu syarat parkit akan selalu bernyanyi untuk pemburu dan selalu menghibur

pemburu tersebut. Akhirnya mereka sepakat dengan suara merdu Parkit sang pemburu tersebut senang. Hingga raja menginginkan Burung Parkit tersebut untuk menghibur. Berikut penggalan cerita dongeng:

35. "Oh, begitu...!? Baiklah, besok kita akan berpura-pura mati agar dapat bebas dari Pemburu itu!", sahut rakyatnya setuju. Kini, rakyatnya sudah mengerti apa yang direncanakan oleh si Parkit. Mereka berjanji akan menuruti perintah rajanya. Keesokan harinya, si Pemburu pun datang. Dengan sangat hati-hati, si Pemburu melepaskan burung parakeet tersebut satu
40. persatu dari perekatnya. Ia sangat kecewa, karena tak satu pun burung parakeet yang bergerak. Dikiranya burung parakeet tersebut telah mati semua, ia pun membiarkannya. Dengan rasa kesal, si Pemburu berjalan seenaknya, tiba-tiba ia jatuh terpeleset. Kawanannya burung parakeet yang berpura-pura mati di sekitarnya pun kaget dan terbang dengan seketika tanpa menunggu hitungan dari si Parkit. Si
45. Pemburu pun berdiri kaget, karena ia merasa telah ditipu oleh kawanannya burung parakeet itu. Namun, tiba-tiba ia tersenyum, karena melihat ada seekor burung parakeet yang masih melekat pada perekatnya. Lalu ia menghampiri burung parakeet tersebut, yang tidak lain adalah si Parkit. "Kamu akan kubunuh!", bentak si Pemburu dengan marah. Si Parkit sangat ketakutan mendengar bentakan si
- (SPRP, 35-45).

### **3. Nilai Budaya Dongeng Anak dalam Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Surabaya.**

#### **Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Nilai percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa nampak dalam dongeng cerita rakyat di LPP RRI Surabaya adalah NASPB menceritakan bagaimana Nyai Anteh yang percaya kepada tuhan pencipta ketika Anteh dikejar oleh pangeran Ananta Kusuma Anteh berdoa kepada Tuhannya untuk diberikan kekuatan agar bisa terlepas dari pangeran Ananta Kusuma karena pangengeran Ananta Kusuma sakti anteh sangat ketakutan dan sejak itu anteh tiba-tiba merasa ada kekuatan yang menarik tubuhnya keatas. Nyai Anteh berkeyakinan bahwa Tuhannya akan selalu

memberikan jalan terbaik kepada semua manusia lebih-lebih terhadap pendamping hidupnya.

180. aku memelukmu!" kata pangeran sambil berusaha memegang tangan Anteh. Anteh mundur dengan ketakutan. "Sadarlah pangeran! Kau tidak boleh mengkhianati Gusti putri." Namun pangeran Ananta kusuma tetap mendekati Anteh. Anteh yang ketakutan berusaha melarikan diri. Namun pangeran Anantakusuma tetap mengejarnya. "Oh Tuhan, tolonglah hambaMu ini!" doa
185. Anteh, "Berilah hamba kekuatan untuk bisa lepas dari pangeran Anantakusuma. Hamba tahu dia sangat sakti. Karena itu tolonglah Hamba. Jangan biarkan dia menyakiti hamba dan kakak hamba!" Tiba-tiba Anteh merasa ada kekuatan yang menarik tubuhnya ke atas. Dia mendongak dan dilihatnya sinar bulan menyelimutinya dan menariknya. Pangeran
190. Anantakusuma hanya bisa terpana menyaksikan kepergian Anteh yang semakin lama semakin tinggi dan akhirnya hilang bersama sinar bulan yang tertutup awan. Sejak saat itu Nyai Anteh tinggal di bulan, sendirian dan hanya ditemani kucing kesayangannya. Dia tidak bisa kembali ke bumi karena takut pangeran Anantakusuma akan mengejarnya. Jika rindunya pada keluarganya sudah tak (NASPB, 180-190)

Dalam kutipan NASPB tersebut masuk sebagai Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa karena memberi pesan moral terhadap anak-anak masa kini tentang kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dalam menolong siapa pun yang dalam kesusahan.

#### **Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat**

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat terhadap nilai kesabaran yang dapat kita lihat dalam HBK, SI2B, NASPB, CDW, PT, dan PI. Dalam HBK diceritakan putri Kuning yang sangat baik dan sabar dengan penduduk di kerajaan ayahnya, sampai-sampai banyak orang yang memanfaatkan kesabaran putri Kuning, ketika ayah putri Kuning hendak berpergian lama, taman yang menjadi tempat favorit ayahnya dan dia menjadi kotor dan tidak indah lagi,

sehingga putri Kuning membersihkan taman dan menjadi indah. Tetapi ada saja yang tidak suka dengan indahnya taman tersebut dan mengotori taman-taman yang sudah indah itu, dengan kesabaran putri Kuning membersihkan lagi taman yang indah itu menjadi taman yang sangat indah.

30. membentak inang pengasuh dan menyuruh pelayan agar menuruti mereka. Karena sibuk menuruti permintaan para putri yang rewel itu, pelayan tak sempat membersihkan taman istana. Putri Kuning sangat sedih melihatnya karena taman adalah tempat kesayangan ayahnya. Tanpa ragu, Putri Kuning mengambil sapu dan mulai membersihkan taman itu. Daun-daun kering dirontokkannya, rumput
35. liar dicabutnya, dan dahan-dahan pohon dipangkasnya hingga rapi. Semula inang pengasuh melarangnya, namun Putri Kuning tetap berkeras mengerjakannya. Kakak-kakak Putri Kuning yang melihat adiknya menyapu, tertawa keras-keras. "Lihat tampaknya kita punya pelayan baru," kata seorang diantaranya. "Hai pelayan! Masih ada kotoran nih!" ujar seorang yang lain sambil
40. melemparkan sampah. Taman istana yang sudah rapi, kembali acak-acakan. Putri Kuning diam saja dan menyapu sampah-sampah itu. Kejadian tersebut terjadi berulang-ulang sampai Putri Kuning kelelahan. Dalam hati ia bisa merasakan penderitaan para pelayan yang dipaksa mematuhi berbagai perintah kakak-kakaknya. (HBK, 30-40)

Dalam kutipan HBK tersebut masuk sebagai nilai kesabaran karena setiap kali putri Kuning diganggu oleh saudara-sudaranya dia selalu sabar dan diam. Dalam dongeng ini memiliki pesan moral yaitu barang siapa yang diam belum tentu dia kalah.

#### **Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Orang Lain**

Di dalam kerajaan pakuan tumbuh cinta kasih yang di pupuk oleh raja dan ratu kepada dua gadis yang memiliki status sosial yang berbeda. Endahwarni adalah calon pewaris kerajaan pakuan dan Anteh adalah anak dari seorang dayang mereka selalu terlihat rukun dan saling menyayangi satu sama lain

karena mereka tumbuh dewasa bersama dan Anteh pun dibesarkan oleh ratu karena orang tuanya meninggal setelah melahirkan Anteh.

Di luar kerajaan Anteh pun banyak mendapat rasa sayang dari pamannya dan dari orang-orang sekelilingnya bahkan pangeran Anantakusuma yang suami dari putri Endahwarnipun sebenarnya lebih mencintai dan menyayangi nyai Anteh tetapi nyai Anteh sangat sayang dengan kakaknya tersebut dan memilih terbang ke bulan dan menghilang.

150. Akulah yang bersalah. Untuk itu Anteh, kau harus ikut denganku kembali ke istana!" pinta putri.  
"Tapi putri aku sekarang punya suami dan anak. Saya juga bekerja sebagai penjahit. Jika saya pergi, mereka akan kehilangan," jawab Anteh. "Suami dan anak-anakmu tentu saja harus kau bawa juga ke istana," kata putri sambil tertawa.
155. "Menilai pekerjaanmu, kau akan kuangkat sebagai penjahit istana. Bagaimana? Kau tidak boleh menolak, ini perintah!"  
Akhirnya Anteh dan keluarganya pindah ke istana. Putri Endahwarni telah membuatkan sebuah rumah di pinggir taman untuk mereka tinggal. Namun Anteh selalu merasa tidak enak setiap bertemu dengan pangeran Anantakusuma, suami
160. putri Endahwarni. Pangeran Anantakusuma ternyata tidak pernah melupakan gadis impiannya. Kembalinya Anteh telah membuat cintanya yang terkubur bangkit kembali. Mulanya pangeran Anantakusuma mencoba bertahan dengan tidak memperdulikan kehadiran Anteh. Namun semakin lama cintanya semakin menggelora. Hingga suatu malam pangeran Anantakusuma nekat pergi ke taman  
(NASPB, 150-160)

Putri Endahwarni memberi nasihat kepada nyai Anteh agar tidak memanggil dirinya dengan sebutan gusti putri jika tidak ada orang lain karena putri Endahwarni sudah menganggap nyai Anteh sebagai adiknya sendiri biarpun status nyai Anteh adalah dayang dan putri Endahwarni adalah putri raja.

Nyai Anteh memberi nasehat kepada putri Endahwarni tidak mungkin orang tua kakak sembarangan memiliki jodoh untuk kakak.

Nyai Anteh memberi nasihat kepada pangeran Antakusuma karena pangeran ingin memiliki nyai Anteh dan pangeran pun jatuh cinta kepada nyai Anteh sejak awal bertemu dulu. Nyai Anteh pun bilang kepada pangeran dengan rasa takut “pangeran kau tidak boleh berkata seperti itu kau adalah suami dari putri Endahwarni. Dia adalah kakak yang sangat aku cintai jadi apabila engkau menyakitinya sama saja kau menyakitiku”.

15. “Bagiku kau tetap adik tercintaku. Tidak perduli satatusmu yang hanya seorang dayang. Ingat sejak bayi kita dibesarkan bersama, maka sampai kapan pun kita akan tetap bersaudara. Awas ya! Kalau lupa lagi kamu akan aku hukum!”

“Baik Gust.....eh kakak!” jawab Nyai Anteh.

“Anteh, sebenarnya aku iri padamu,” kata putri.

20. “Ah, iri kenapa kak. Saya tidak punya sesuatu yang bisa membuat orang lain iri,” kata Anteh heran.

“Apa kau tidak tahu bahwa kamu lebih cantik dariku. Jika kamu seorang putri, pasti sudah banyak pangeran yang meminangmu,” ujar putri sambil tersenyum.

“Ha ha ha.. kakak bisa saja. Mana bisa wajah jelek seperti ini dibilang cantik.

25. Yang cantik tuh kak Endah, kemarin saja waktu pangeran dari kerajaan sebrang datang, dia sampai terpesona melihat kakak. Iya kan kak?” jawab Anteh dengan semangat.

“Ah kamu bisa saja. Itu karena waktu itu kau memilihkan baju yang cocok untukku. O ya kau buat di penjahit mana baju itu?” tanya putri.

30. “Eeee...itu...itu...saya yang jahit sendiri kak.” jawab Anteh. “Benarkah? Wah aku tidak menyangka kau pandai menjahit. Kalau begitu lain kali kau harus membuatkan baju untukku lagi ya. Hmmm...mungkin baju pengantinku?” seru putri. “Aduh mana berani saya membuat baju untuk pernikahan kakak. Kalau jelek, saya pasti akan dimarahi

rakyat,” kata Anteh ketakutan. “Tidak akan gagal!

(NASPB,15-30)

### **Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

Nilai kebijaksanaan nampak pada dongeng HBK menceritakan tentang seorang raja yang bijaksana dalam kepemimpinannya.

Bijaksana juga di tunjukkan putri kuning ketika raja pergi jauh dan semua anak raja meminta oleh-oleh yang mahal kepada raja tetapi putri kuning dengan bijaksana dan rasa sayangnya iya meminta agar raja (ayahnya) kembali dengan selamat.

Putri kuning juga menunjukkan sikap bijaksananya disaat pembantu sedang menuruti perintah kakak-kakaknya yang nakal dan malas putri kuning melihat taman istana yang merupakan tempat kesukaan ayahnya kotor dan tak terawat. Putri kuning langsung mengambil sapu dan mulai membersihkan taman tersebut.

Dan disaat kakak-kakaknya semakin nakal putri kuning merasa kesal dan berkata “kalian ini sungguh keterlaluan. Mestinya ayah tak perlu membawakan apa-apa untuk kalian. Bisanya hanya mengganggu saja” sikap bijaksana itu di perlihatkan karena putri kesal melihat tingkah laku kakak-kakaknya.

20. “Aku ingin perhiasan yang mahal,” kata Putri Jambon.

“Aku mau kain sutra yang berkilau-kilau,” kata Putri Jingga. 9 anak raja meminta hadiah yang mahal-mahal pada ayahanda mereka. Tetapi lain halnya dengan Putri Kuning. Ia berpikir sejenak, lalu memegang lengan ayahnya.

“Ayah, aku hanya ingin ayah kembali dengan selamat,” katanya. Kakak-kakaknya

25. tertawa dan mencemoohkannya.

“Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu,” kata sang raja. Tak lama kemudian, raja pun pergi.

Selama sang raja pergi, para putri semakin nakal dan malas. Mereka sering. (HBK, 20-25)

## **Minat Dongeng Anak dalam Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Surabaya**

### **Minat Anak Terhadap Dongeng Anak LPP RRI Surabaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (1991:747) minat dapat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Sedangkan yang dimaksud minat masyarakat khususnya anak-anak dalam dongeng yang terdapat di LPP RRI Surabaya di penelitian ini adalah keinginan atau kecenderungan anak-anak untuk mendengarkan dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya.

Minat anak terhadap Dongeng Anak yang ada di LPP RRI Surabaya saat ini sangat sedikit, dengan berbagai alasan kenapa anak-anak tidak tertarik dengan siaran dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya. Karena banyak tayangan televisi yang sangat menarik minat anak-anak untuk meligit, tayangan-tayangan kartun dan lain-lain. Tetapi ada juga yang sampai saat ini anak-anak masih mendengar siaran dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya contohnya informan pertama yang bernama Muhammad Zidane. Menurut Zidane Siaran dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya bagus, membuat dia mengerti cerita-cerita yang ada di nusantara. Dan melatih Zidane bercerita tentang dongeng-dongeng nusantara.

**Zidane :** iya saya suka sama siaran dongeng yang ada di PRO 4 karena ceritanya sangat menarik sesering kali saya diajak oleh ibu saya datang mendengarkan langsung siaran karena ada teman ibu saya yang bekerja di sana.

**Pewawancara :** kenapa adik Zidane suka dengan cerita dongeng yang ada di PRO 4 RRI Surabaya?

**Zidane :** iya karena cerita-ceritanya bagus banyak cerita-cerita daerah yang belum saya tau dan saya menjadi tahu karena suka mendengarkan cerita dongeng yng disiarkan sama PRO 4 dan saya dapat bercerita diteman-teman saya. Guru saya juga pernah menyuruh semua muridnya untuk mendengarkan cerita-cerita doneng yang ada di RRI PRO4 dan ketika masuk satu persatu

maju untuk menceritakan satu dongeng kesukaan masing-masing.

### **Pengaruh Dongeng Anak LPP RRI Surabaya Terhadap Anak Usia Dini**

Dalam proses pengaruh ada dua pihak, yaitu pihak yang mempengaruhi dan pihak yang dipengaruhi. Jadi yang dimaksud pengaruh dongeng LPP RRI Surabaya adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dalam membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan masyarakat pada umumnya.

Dalam siaran dongeng yang ada di PRO 4 LPP RRI Surabaya memiliki banyak sekali pengaruh dan pesan moralnya. Pengaruh yang ditangkap informan pertama Zidane yaitu mengajarkan bagaimana bersikap bijaksana, pemaaf, sabar, dan yang lebih menonjol Zidane pintar bercerita kepada teman-temannya dan mempertahankan cerita rakyat nusantara.

**Pewawancara :** kenapa adik Zidane suka dengan cerita dongeng yang ada di PRO 4 RRI Surabaya?

**Zidane :** iya karena cerita-ceritanya bagus banyak cerita-cerita daerah yang belum saya tau dan saya menjadi tahu karena suka mendengarkan cerita dongeng yng disiarkan sama PRO 4 dan saya dapat bercerita diteman-teman saya. Guru saya juga pernah menyuruh semua muridnya untuk mendengarkan cerita-cerita doneng yang ada di RRI PRO4 dan ketika masuk satu persatu maju untuk menceritakan satu dongeng kesukaan masing-masing.

**Pewawancara :** adik Zidane tahu berapa chanel PRO 4 RRI Surabaya?

**Zidane :** tahu dong AM 585 iya kan.

**Pewawancara :** apa saja dongeng yang sudah adik Zidane tahu?

**Zidane :** Asal Muasal Batu Kuwung, Suri ikun 2 burung, cendrawasih, nyai Anteh Sang Penunggu Bulan, Penyihir Tua, Hikayat Bunga kemuning, banya pokoknya.

**Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur yang akan selalu saya panjatkan kepada Allah swt, Tuhan Yang Maha Segalanya atas segala jalan yang telah diberikan meski tak selalu mulus namun pasti yang terbaik bagi saya! *Because I always believe that everything happens for reasons, rite!*

Untuk Keluarga yang selalu saya cintai, Bapak H. Hardani, S.Pd, M.M. Ibunda yang paling saya cintai, kakak-kakak, dan penyemangat saya Aryo Putranto Doetoyo, yang selalu dan tak pernah putus memberi semua dukungan yang dapat diberikan, dari yang bersifat fisik, mental dan juga spiritual. Terima kasih pula untuk kepercayaannya sejak saya memutuskan untuk berkuliah di Fakultas Bahasa dan Seni UNESA ini. *U're all my truly inspiration of this essay!* Tak lupa kepada semua Tante, Om, Nenek, dan saudara-saudara saya yang lain yang selalu mendoakan kebaikan bagi saya juga memberikan dukungan dalam bentuk apapun untuk kelancaran studi saya ini.

Prof. Dr. H. Haris Supratno, Drs. Suharmono Kasiyun, M.Pd., selaku pembimbing skripsi pertama dan kedua yang selalu meluangkan waktu ditengah kesibukannya yang sangat luar biasa untuk memberikan bimbingan dengan sabar, saran dan kritik yang membangun, menebarkan semangat dan keceriaan serta optimismenya kepada saya dan akan selalu saya ingat.

Teman-teman kampus yang tidak kalah luar biasa: Yunita Dwi Siswardani, S.Pd., Siwi Dhiyan A, Nurul Afifah, Fatimatus Zahro, Ari Agustin, S.S., Ika Dwi S, Icha Fadhila S, S.S., Hefni, Alifah Vidiana, S.S., Dakau, Pras, Uman Rejo, S.S., yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan untuk kesediaannya menemani saya mengerjakan skripsi saya, atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat saya terhibur, serta teman-teman dari berbagai angkatan yang lain.. bersama kalian, saya mengalami *'the most self-upgrading in my life!'*

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pertama penelitian dongeng anak yang ada di LPP RRI Surabaya dilakukan di studio PRO 4 Surabaya dalam dongeng tersebut terdapat banyak sekali cerita-cerita nusantara yang sangat perlu dilestarikan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu, terutama dalam bidang sastra dan bahasa, khususnya ilmu pengetahuan bahasa Indonesia. Hal ini menandakan bahwa masih banyak cerita rakyat yang ada di daerah-daerah yang belum tergal dengan maksimal. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada peneliti folklore pemula dapat menambah wawasan tentang cerita rakyat yang ada didaerah-daerah.

a. Dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya memiliki struktur cerita engan membahas tentang nilai dan fungsi yang ada dalam dongeng. Struktur pada dasarnya dikaitkan sebagai pembangun karya sastra. Tidak hanya folklor dalam bentuk lisan, melainkan juga folklor setengah lisan dimana setiap struktur digunakan untuk menggali nilai dan fungsi dibaliknnya. Penelitian folklor seperti dongeng, cerita rakyat, dan legenda. Salah satu ciri sastra lisan adalah dalam bentuk beberapa versi, bahkan dengan variasi-variasi yang berbeda. Hal ini disebabkan cara penyebaran ceritanya dari mulut ke mulut atau secara lisan.

b. Berdasarkan fungsi dan nilai budaya yang dimiliki, dari cerita tersebut juga memang memiliki nilai lebih untuk dikaji lebih dalam. Dapat diketahui pula bahwa sebuah cerita yang bernuansa dongeng atau legenda itu hendaknya kita bertahukan kepada generasi penerus berikutnya agar mereka mengetahui bagaimana sejarah masa-masa terdahulu dan juga tokoh-tokoh yang menyebarkannya. Selain itu juga bisa digunakan menjadi alat pendidikan dan memiliki nilai religius yang kental.

c. Dalam segi minat banyak sekali unsur-unsur yang bisa manarik perhatian para pendengar, terutama dari segi cerita dan menceritakannya. Karena cerita memiliki peran yang sangat penting agar para penengar tertarik untuk mendengarkannya.

Dalam segi pengaruh siaran dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya yang disiarkan oleh PRO4 sangat berpengaruh terhadap semua pendengarnya, dari segi bercerita , dan pendidikan.

### **Saran**

Penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya hanya terbatas pada aspek kesusastraan tentang struktur, fungsi, nilai buaya, pengaruh dan minat. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menemukan topik penelitian, dan topik penelitian yang baru, baik kajian ataupun obyek penelitiannya. Penelitian selanjutnya dapat meneliti yang belum diteliti.

Sampai saat ini belum ada penelitian mengenai berbagai dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya. Penelitian ini dimaksudkan adat memelihara dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya agar generasi mendatang masih dapat menikmati berbagai dongeng yang ada di LPP RRI Surabaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Asah Asih Asuh.
- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Gramedia.
- Danandjaja. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dll*. Jakarta: Grafiti
- Djamaris, Edward. 1993. *Nilai Budaya dalam beberapa karya sastra Daerah di Sumatra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan*. Jawa Timur: Hiski.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan, Mentalis, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengaruh Ilmu Antropologi*. Jakarta: Bhineka Cipta
- Moleong, Lexy. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Rusyana, Yus. 2000. *Sastra Lisan Sunda: ceritera Karuh, Kajajaden, dan Dedemit*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Santoso, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka Eureka dan JP Press.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sutopo. H.B. 1996. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Supratno. Haris. 2010. *Sosiologi Seni Wayang Sasak Lakon Dewi Rengganis Dalam Konteks Perubahan Masyarakat Di Lombok*. Surabaya: Unesa University Press.